

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di Indonesia industri kreatif mulai banyak dilirik oleh banyak kalangan karena sangat menjanjikan untuk jangka waktu yang panjang. Meningkatnya kreativitas dan inovasi baru yang dikembangkan masyarakat Indonesia, ternyata mendorong kemunculan industri kreatif di berbagai penjuru nusantara, bahkan secara sengaja Pemerintah Indonesia mulai mensosialisasikan ekonomi kreatif guna mengurangi angka pengangguran yang cukup besar di negara kita.

Industri kreatif dapat didefinisikan sebagai industri yang berasal dari pemanfaatan kreatifitas, ketrampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan mengeksploitasi daya kreasi dan daya cipta individu tersebut (Sumotarto, 2010). Menurut Simatupang (2007) pemerintah Indonesia dalam hal ini Departemen Perdagangan RI telah menetapkan 14 sektor industri kreatif, yakni 1) Periklanan, 2) Arsitektur, 3) Pasar Barang Seni, 4) Kerajinan, 5) Desain, 6) Fesyen, 7) Video, Film, dan Fotografi, 8) Permainan Interaktif, 9) Musik, 10) Seni Pertunjukan, 11) Penerbitan dan Percetakan, 12) Layanan Komputer dan Piranti Lunak, 13) Televisi dan Radio, serta 14) Riset dan Pengembangan.

Pulau Madura adalah salah satu wilayah di Jawa Timur yang mempunyai industri kreatif yang sangat bervariasi. Produksi Madura memberi kontribusi sebesar 11% dari total produksi di Jatim dengan terbesar dari produksi garam. Aktivitas ekonomi di Madura hampir 90% dilakukan oleh usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Berdasarkan data Deperindag Jatim di Madura ada 68.733 unit industri kecil dengan terbesar ada di Sumenep 34.173 unit dan Bangkalan 17.666 unit. Dari data tersebut seharusnya dapat dikatakan dari ke empat kabupaten yang berada di pulau Madura Bangkalan merupakan salah satu kabupaten yang mempunyai sektor industri mikro kecil menengah yang sangat banyak dan bervariasi.

Industri kreatif adalah salah satu industri yang lebih menonjolkan produk-produk yang kreatif. Maka dari itu dibutuhkan sumber daya manusia yang

berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas diperoleh dari pendidikan yang berkualitas pula. Untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas di kabupaten Bangkalan tidak sulit, karena terdapat universitas negeri yang menjadi pusat pendidikan di pulau Madura. Selain sebagai salah satu pusat pendidikan, Bangkalan juga merupakan salah satu kabupaten yang banyak memiliki potensi di bidang industri kreatif, seperti batik, industri makanan, anyaman bambu, tikar, industri maubel dan industri kreatif yang lainya.

Karena sangat banyak potensi industri mikro kecil menengah yang ada di kabupaten Bangkalan maka sebaiknya diadakan klasifikasi atau pemetaan industri berdasarkan 14 klasifikasi industri kreatif yang telah ditentukan oleh departemen perdagangan RI. Pemetaan industri kreatif juga didasarkan oleh empat variabel berdasarkan KBLI (Klasifikasi Buku Lapangan Indonesia) yaitu nilai produk domestik bruto, berbasis ketenagakerjaan, berbasis perdagangan internasional, dan berbasis kepada aktivitas perusahaan. Dengan adanya pemetaan tersebut diharapkan kebijakan pemerintah untuk meningkatkan daya saing industri kreatif bisa lebih spesifik sesuai dengan klasifikasi dan potensi yang dimiliki. Setelah mengetahui klasifikasi tersebut selanjutnya akan dilakukan pemetaan kompetensi inti daerah di kabupaten Bangkalan.

Kompetensi inti merupakan kumpulan kemampuan dan sumberdaya dan perangkat pendukungnya secara terintegrasi yang akan mendorong terjadinya akumulasi pembelajaran untuk meningkatkan daya saing (Pono, 2010). Sedangkan kompetensi inti daerah berarti daerah yang paling dapat diandalkan untuk menggerakkan ekonomi di daerah bersangkutan. Membangun kompetensi inti daerah berarti pembinaan dalam rangka meningkatkan daya saing produk yang dihasilkan oleh suatu daerah untuk meningkatkan nilai tambah ekonomi daerah bisa lebih fokus, efisien, dan efektif sesuai dengan potensi. Kompetensi inti akan mendorong tumbuhnya portofolio bisnis yang saling terkait di antara mereka, sehingga daya saing bisnis dapat ditingkatkan. Oleh karena itu, kebijakan dalam pengembangan industri di daerah diarahkan untuk meningkatkan daya saing daerah, melalui pemanfaatan kekayaan alam, modal, atau aset berwujud lainnya, serta pemanfaatan aset tidak berwujud seperti teknologi, pengetahuan proses kerja, dan perencanaan yang matang.

Penelitian ini juga didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yakni pertama oleh Pusparini (2011) yang mengangkat tentang strategi pengembangan industri kreatif di Sumatra Barat, dalam penelitian ini bertujuan mendiskripsikan tentang strategi industri kerajinan dan strategi pengembangan industri kreatif sebagai acuan pemerintah di Sumatra Barat. Penelitian yang dilakukan oleh Indahsari (2008) yang mengangkat tema tentang model penentuan kompetensi inti daerah di kabupaten Bangkalan, dalam penelitian ini bertujuan menentukan kompetensi daerah yaitu dengan mengetahui UKM apa yang memenuhi untuk menjadi produk andalan atau kompetensi inti daerah di kabupaten Bangkalan. Penelitian yang ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Sunarya (2011) yang mengangkat tema tentang pemetaan desain batik peringan modern dalam konteks industri kreatif di Bandung, dalam penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh keberagaman budaya dan pemetaan batik priangan.

Metode Promethee termasuk ke dalam kelompok pemecahan masalah *Multi Criteria Decision Making* (MCDM) atau pengambilan keputusan kriteria majemuk yang merupakan disiplin ilmu yang sangat penting dalam pengambilan keputusan atas suatu masalah yang memiliki lebih dari satu kriteria (multikriteria). Menurut Brans dan Mareschal (1999), Promethee, yang merupakan singkatan dari *Preference Ranking Organization Methods for Enrichment Evaluations*, adalah metode *outranking* yang menawarkan cara yang fleksibel dan sederhana kepada *user* (pembuat keputusan) untuk menganalisis masalah-masalah multikriteria.

Bangkalan sebagai salah satu kabupaten di Madura yang mempunyai industri kreatif yang cukup banyak dan variatif seharusnya dapat meningkatkan taraf hidup masyarakatnya dan meningkatkan pendapatan daerah. Namun dalam kenyataannya di kabupaten Bangkalan taraf hidup masyarakatnya masih sangat rendah bahkan untuk daerah di pulau Madura sendiri. Maka dari itu peran dari pemerintah sangatlah penting untuk mengembangkan potensi industri kreatif yang ada di Bangkalan supaya dapat mensejahterakan bagi masyarakat dan pemerintah Bangkalan sendiri.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu bagaimana memetakan potensi industri kreatif Bangkalan yang selanjutnya dipakai sebagai acuan untuk menentukan kompetensi inti daerah.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Melakukan pemetaan industri kreatif Bangkalan berdasarkan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI), yaitu berbasis nilai produk domestik bruto, berbasis ketenagakerjaan, berbasis perdagangan internasional, dan berbasis kepada aktivitas perusahaan.
2. Menentukan kompetensi inti daerah di kabupaten Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Desperindag kabupaten Bangkalan memberikan gambaran tentang Industri Kreatif di Bangkalan.
2. Bagi Dinas Perdadagangan RI memberi gambaran tentang industry kreatif yang ada di pulau Madura khususnya Bangkalan.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data yang diambil adalah data tahun 2010-2011.
2. IMKM yang diteliti hanya yang terdaftar di Desperindag

1.6 Asumsi - Asumsi

Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Selama pelaksanaan penelitian berlangsung tidak terjadi perubahan kebijakan industri kreatif yang signifikan.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam laporan penelitian Skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi teori-teori dari berbagai sumber tertulis yang dipakai sebagai bahan acuan dalam pembahasan atas topik permasalahan yang dimunculkan dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi tentang objek lokasi penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, identifikasi variabel, pengukuran operasional variabel dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, data yang diperoleh, analisis data, hasil analisis data dan pembahasannya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi tentang kesimpulan dari pemecahan masalah yang diajukan serta saran-saran yang perlu disampaikan.